**PENGARUH METODE *MUSTAQILLI* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB PADA
SISWA TAKHASUS PUTRA MADRASAH ALIYAH WAHID
HASYIM YOGYAKARTA**

Oleh:

Alam Budi Kusuma

Alambudi.kusuma@yahoo.[com](mailto:Alambudi.kusuma@yahoo.com)

STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

Abstrak

Pengaruh Metode *Mustaqilli* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mustaqilli* yang digunakan di *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dalam pengajaran *qira'ah* serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *Mustaqilli* terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan. Metode berpikir yang digunakan metode induktif yaitu suatu metode berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas dengan menggunakan metode *Mustaqilli* guru membaginya dalam dua level, pada level pertama diprioritaskan pada penguasaan kaidah-kaidah dasar, yang dijadikan bahan baku untuk merangkai berbagai

pola kalimat dalam bahasa Arab. Pada level kedua, guru mengemas teori kaidah ini dengan bahasa yang sangat mudah dan sistematis dengan menggunakan grafik, diagram dan tabel. Setelah guru menjelaskan teori kaidah, siswa mempraktikkan secara mandiri contoh-contoh soal yang tersedia secara kreatif dan imajenatif dengan tetap mengacu pada rumusan yang dijelaskan guru. (2) Penerapan metode *Mustaqilli*> dapat meningkatkan prestasi siswa dalam kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Terbukti, pada test tulis I 79,36 dan tes lisan I 60,14 nilai rata-rata dan, pada test tulis II adalah 84,77 dan test lisan II adalah 85,91, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*> dapat meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa.

Abstract

Effect of Mustaqilli Method Against the Ability to Read Arabic Texts at Students of Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. This study aims to determine how the application of the Mustaqilli method used in the Takhasus Putra Aliyah Wahid Hasyim Madrasah in qira'ah teaching and to find out how the Mustaqilli method influences the ability to read Arabic texts in Takhasus Putra Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta students.

This research is field research. The approach used is a qualitative descriptive approach supported by quantitative data. Data collection is done by observation, interviews, questionnaires and documentation. Analysis of the data used is qualitative descriptive analysis that is after the data collected is then classified according to the problems discussed, analyzed the contents and then interpreted and given conclusions. The thinking method used by the inductive method is a method of thinking of things that are of a special nature and then drawn by facts that are general in nature.

The results showed that: (1) In the implementation of Arabic learning in the classroom using the Mustaqilli method the teacher divides it into two levels, at the first level prioritizing the mastery of basic rules, which are used as raw material for assembling various sentence

patterns in Arabic. At the second level, the teacher packs this rule theory in a very easy and systematic language using graphs, diagrams and tables. After the teacher explains the rule theory, students practice independently the examples of available questions creatively and imagenatively while still referring to the formulas described by the teacher. (2) The application of the Mustaqilli method can improve student achievement in the ability to read Arabic texts. Evidently, in the first written test 79.36 and the oral test I 60.14 the average value and, in the second written test was 84.77 and the oral test II was 85.91, this indicates that learning Arabic using the Mustaqilli method can improve students' ability to read Arabic texts.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi, begitu pula dengan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah kata yang disampaikan oleh orang arab untuk menyampaikan tujuan mereka.¹⁵⁴ Dilihat dari fungsinya bahasa Arab adalah alat komunikasi dan penghubung pergaulan bangsa Arab sehari-hari baik antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun masyarakat dengan bangsa tertentu dan mencurahkan suatu perasaan dengan rasa senang, sedih, gembira pada orang lain agar dapat difahami, dimengerti, dan merasakan yang ia alami.¹⁵⁵

Peran bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia juga merupakan alat

¹⁵⁴ Musthofa gholayainii, *Ja'mi'u ad-Duru'su al-'Arabiyah*, (Kairo: Maktabatu as-Syuru'qi ad-Daulati, 1944), hlm. 3.

¹⁵⁵ H. Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 187.

komunikasi antara manusia dengan tuhan yang terwujud dalam bentuk shalat, doa, dan sebagainya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab sangat penting bagi kaum muslim. Perlu kita ketahui bersama bahwa kebanyakan buku-buku yang mengkaji tentang hadits, tafsir, fiqh, dan agama Islam lainnya pada dasarnya ditulis dengan bahasa Arab (tanpa harakat), sementara itu dalam rangka mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an, kitab-kitab hadits, tafsir, dan buku-buku lain yang berbahasa Arab bukanlah hal yang mudah, karena sebelum melakukannya kita dituntut mampu membaca secara *harfiyah* serta tahu artinya. Itulah tampaknya yang menjadi kendala paling besar bagi orang-orang non Arab untuk dapat memahami teks-teks berbahasa Arab.

Begitu pula dengan guru, bagi seorang guru bukanlah hal yang mudah dalam menyampaikan materinya (teks-teks Arab). Guru dituntut untuk bisa menggunakan cara atau metode yang paling efisien dan efektif agar siswa bisa memahami isi materi yang telah disampaikan dan juga dapat memahami teks-teks berbahasa Arab lainnya. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran metode menempati posisi penting, karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi dapat difahami suatu cara yang strategis dalam kegiatan belajar

mengajar dan nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁶

Dalam pembelajarannya di kelas, bahasa Arab bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan lisan, siswa diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab; dengan keterampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan berdiskusi tentang teks-teks berbahasa Arab terutama yang berkaitan dengan kajian-kajian keislaman. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah mencakup; (1) unsur-unsur kebahasaan: tata bahasa (*qawa'id*), kosa kata (*mufra'dat*) , pelafalan, dan ejaan (*aswaf*), (2) keterampilan atau kemahiran berbahasa: menyimak (*istima'*), berbicara (*muha'dasah*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kita'bah*).

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sebagai lembaga formal telah memadukan kurikulum DIKNAS, DEPAG dengan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum kepesantrenannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode *Mustaqilli* yang bertujuan untuk membantu siswanya dalam memahami

¹⁵⁶ Syaiful Bahri Djarmah & Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 85.

kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab dan juga sebagai sarana yang efektif untuk membiasakan membaca teks-teks berbahasa Arab lainnya. Untuk melihat bagaimana kualitas kemahiran membaca pada siswa takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim perlu dilakukan penelitian, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pengaruh Metode Mustaqilli< Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*.

2. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada pengaruh metode *Mustaqilli*< terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Dari pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode *Mustaqilli*< yang digunakan pada siswa Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
- b. Bagaimana pengaruh metode *Mustaqilli*<<<<<> terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mustaqilli*> pada siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid hasyim.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode *Mustaqilli*> terhadap kemahiran membaca teks berbahasa Arab.

b. Kegunaan Penelitian

- 1) Memberikan pemahaman baru atau wawasan kepada guru bahasa Arab dalam menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang akan digunakan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Memberikan semangat baru untuk mencoba dan mengembangkan metode dalam pembelajaran. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengajaran bahasa Arab khususnya dalam hal membaca teks berbahasa Arab.
- 4) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi guru bahasa Arab tentang pengajaran bahasa Arab yang menekankan pada kemahiran membaca.

4. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penyusun lakukan terkait dengan penelitian tentang strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan pelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Adapun hasil-hasil penelitian dalam bentuk karya tulis skripsi antara lain adalah: penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Amri dalam skripsinya yang berjudul *"Metode Pengajaran kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Arab Siswa Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, Kota Gede, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2001/2002"*.¹⁵⁷ Dalam kesimpulannya ditulis, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar dilembaga-lembaga formal maupun non-formal dalam mencapai kemahiran membaca teks berbahasa Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyatun dalam skripsinya yang berjudul *"Problematika Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di MTs Miftahussalam Banyumas"*, yang mengkaji tentang problematika pelaksanaan pengajaran kemahiran teks berbahasa Arab yaitu tidak terlepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan solusi pemecahan problematika tersebut

¹⁵⁷ Izzatul Amri, *Metode Pengajaran kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Arab Siswa Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, Kota Gede, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2001/2002"*, Skripsi mahasiswa UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah, 2002.

langkah awal yang dilaksanakan adalah guru membacakan, menjelaskan, dan memperdengarkan artinya mula-mula guru membacakan, menjelaskan baik dari segi kosa kata maupun gramatikalnya, kemudian guru mengajak siswa untuk membacakan secara berulang-ulang dan bergantian disertai dengan pemahaman sehingga peran siswa akan lebih aktif dalam kemahiran membaca teks berbahasa Arab.¹⁵⁸

Adapun penelitian tentang metode dikaji oleh Muhammad Maulana Nor Khalidi dalam skripsinya yang berjudul *"Metode Pembelajaran bahasa Arab siswa kelas III di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta (Perspektif Teori Pemrosesan Informasi)"* yang berkesimpulan bahwa dalam proses penyimpanan informasi, guru melakukan ilustrasi dalam memberikan makna terhadap kosa kata serta melakukan tanya jawab antar siswa dengan membedakan gendernya masing-masing sehingga siswa tahu kapan dan kepada siapa kosa kata dengan **ضمير** tertentu digunakan, guru mengajarkan strategi *explorasi* (Penyimpanan data).¹⁵⁹

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap peneliti terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pada masalah metode pembelajaran.

¹⁵⁸ Widiyatun, *Problematika Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di MTs Miftahussalam Banyumas*, (Skripsi Mahasiswa UIN SUKA, 2002)

¹⁵⁹ Muhammad Maulana Nor Khalidi, *Strategi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas III di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta (Perspektif Teori Pemrosesan Informasi)*, (Skripsi Mahasiswa UIN SUKA 2006)

Sedangkan Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu pengaruh metode *Mustaqilli*> terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab.

B. Kerangka atau Landasan Teoritis

1. Kemahiran

a. Pengertian Kemahiran

Kemahiran menurut Bahasa: adalah jamak dari *maha>rah*, sedangkan menurut istilah yaitu kecerdikan/keahlian pada sesuatu. Kemahiran adalah mengetahui sesuatu dari segala aspek serta memiliki keunggulan yang sempurna. Seashore berpendapat bahwa kemahiran atau kecakapan psychomotorik membaca seseorang mencakup atas tiga faktor, yaitu: kecepatan membaca, kekuatan membaca, dan kecermatan atau ketelitian membaca sedangkan menurut Dr. M. Sholahuddin, kemahiran membaca merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam membaca yang mencakup dari beberapa kemahiran, yaitu: kemahiran dalam memahami, membaca cepat, mengambil inti bacaan, dan menarik kesimpulan¹⁶⁰.

Kemahiran membaca mempunyai dua dasar kemahiran, yaitu: pengertian dan pemahaman. Kemahiran dasar dari pengertian adalah dapat mengerti bagian kata

¹⁶⁰ Rusydy Ahmad Tho'imah. *al-Maha>raat al-Lughawiyah*, (Cairo: Da>rul Fikr al- Arabi 2009), hlm. 30.

dari ranah kemampuan analisis dengan menggunakan indra penglihatan sedangkan kemahiran dasar dari pemahaman adalah mampu membaca pada kesatuan pemikiran dan mahir dalam menarik kesimpulan.¹⁶¹

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).¹⁶²

b. Kemahiran Membaca

Secara sederhana, membaca dapat diberi pengertian sebagai upaya memahami suatu teks bacaan untuk kemudian mengambil informasi maupun gagasan yang terkandung dalam teks itu. Pelajaran membaca, dalam hal ini bahasa Arab berguna secara

- 1) Teoritis, yaitu mendidik dan mengembangkan daya ingat dan daya fikir serta daya imajenasi siswa
- 2) Praktis, yaitu mengantar siswa mengenal dan mendapat pengetahuan serta mencapai kecakapan menulis dan mengarang.

¹⁶¹ Muhammad bin Mar'i al- Hazimi. *Tadrisul al-Maharat al-Lughawiyah*, (Arab Saudi: Umul Qura' 2007) hlm. 29.

¹⁶² Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008) hlm.13.

Platt menjelaskan bahwa pemahaman terhadap bacaan dapat diperoleh dari hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman literal terhadap informasi yang disebutkan secara eksplisit dalam bacaan
- 2) Pemahaman inferensial terhadap informasi yang disebutkan secara implisit
- 3) Pemahaman kritis/evaluative untuk meninjau isi suatu teks bacaan berdasarkan pengetahuan pembaca
- 4) Pemahaman apresiatif untuk mendapatkan nilai atau pelajaran penting dari suatu teks bacaan.

Menurut Effendy, bahwa dalam pelajaran bahasa Arab dikenal salah satunya metode membaca. Metode ini memiliki tujuan membangun kemampuan membaca dan memahami suatu teks dalam proses pembelajarannya. Materi belajar pada metode ini adalah sejumlah teks yang ditunjang dengan tambahan berupa daftar kosa kata dan sejumlah pertanyaan ataupun latihan menyangkut isi suatu bacaan, selain ada pula bacaan penunjang yang terkait dengan tema suatu bacaan.¹⁶³

Dalam hal pemahaman, Effendy lebih lanjut menguraikan, ada tiga hal yang menjadi obyek pemahaman, yaitu kata, kalimat, paragraph. Pemahaman kata berfungsi memberikan pengayaan kosa kata baru bagi

¹⁶³ Faisal Hendra, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007) hlm. 6.

siswa, pemahaman kalimat berfungsi mengenalkan pola-pola kalimat baru dalam bahasa Arab, pemahaman paragraph berfungsi melatih siswa memahami informasi penting dan maksud utama dari suatu bacaan. Berbagai pemahaman itu bias dilakukan dengan cara-cara membaca berikut ini:

- 1) Membaca dengan bersuara '*Jahriyyah*'.
- 2) Membaca tanpa bersuara "*Sa{mit{ah}*".
- 3) Membaca cepat
- 4) Membaca rekreatif (sebagai tambahan/suplemen)
- 5) Membaca analitis.

Setelah siswa membaca dengan mengikuti pola tersebut, perlu diketahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap bacaan. Berikut adalah hal-hal yang dijadikan aspek dalam kemahiran membaca:

- 1) Pemahaman literal, dalam hal ini mencakup:
 - a) Pemahaman kosa kata, seperti pada aspek padanan kata (*mura>dif*), lawan kata, makna lain dari satu kata yang sama (*Isytira>k al-Lafz*)), dan bentuk-bentuk kata kerja (*ma>d{i*, *mud{a>ri'*, dan *amar*).
 - b) Pemahaman fungsi gramatikal dalam teks (penerapan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sa{rf* dalam berbagai pola kalimat bahasa Arab).
 - c) Pemahaman tentang fakta atau definisi yang tersurat dalam teks.

2) Pemahaman inferensial mencakup:

- a) Pemahaman terhadap informasi yang tersirat dalam teks melalui pemahaman terhadap terjemah yang benar dan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam teks.
 - b) Kemampuan menyusun kalimat yang benar dari kata-kata yang memuat informasi tersirat tentang sesuatu dalam teks.
- 3) Pemahaman apresiatif terhadap simpulan berupa gagasan penting maupun nilai yang terkandung dalam teks.¹⁶⁴

Dalam teori yang di kemukakan oleh Jerome Brunner bahwa teori belajar ini sangat membebaskan siswa untuk belajar sendiri (mandiri) yang disebut bersifat *discovery* (belajar dengan cara menemukan). Di samping itu, karena teori ini menuntut banyak pengulangan-pengulangan sehingga disain yang berulang ulang tersebut disebut sebagai kurikulum spiral Bruner. Kurikulum spiral ini menuntut guru untuk memberi materi pelajaran secara bertahap dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Demikian seterusnya sehingga tak terasa siswa telah mempelajari suatu ilmu pengetahuan secara utuh.¹⁶⁵

¹⁶⁴ *Ibid.* hlm. 8.

¹⁶⁵ *Ibid.* hlm. 112.

Socony melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut: a) bila guru hanya berceritera saja atau ceramah, maka yang dapat diingat oleh siswa setelah tiga jam kemudian hanya 70% saja dari bahan ajar yang diajarkan. Tiga hari kemudian yang masih dapat diingat tinggal 10% nya saja. Bila guru mengajar dengan cara mempertunjukan, maka tiga jam kemudian yang dapat diingat sebanyak 72%. Tetapi setelah tiga hari maka yang dapat diingat tinggal 20%. Bila guru mengajar dengan cara menceriterakan dan sekaligus mempertunjukan maka tiga jam kemudian yang masih dapat diingat sebanyak 85%. Dan tiga hari kemudian yang masih dapat diingat adalah sebanyak 65%.¹⁶⁶

Temuan penelitian ini menjelaskan kepada kita bahwa bila dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah (berceritera) saja maka hasilnya tentu sangat minim sekali. Dengan menggunakan metode ceramah saja guru akan sulit mengidentifikasi siswa mana yang benar-benar telah memahami materi pelajaran dan siswa mana yang belum memahami materi pelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa, manusia belajar akan menjadi lebih efektif apabila mereka dapat

¹⁶⁶ A.G. Bunadi, *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih dan penyuluh lapangan*, (Jakarta: PT Gramedia, cetakan ke empat 1986) hlm. 30.

mendengarkan dan sekaligus berkomunikasi dengan pengajar. Tetapi akan menjadi lebih baik lagi selain mendengarkan dan berkomunikasi dengan sekaligus dapat melihat secara konkrit. Tentu ini hanya berlaku untuk mata pelajaran yang kasat mata. Akan menjadi sempurna apabila mereka juga dapat mengerjakan dan praktik.

2. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Greeka, Metha (yang berarti melalui atau melewati), metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Tayan Yusuf metode adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk mengajarkan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun tujuan jangka panjang (tujuan umum), dimana siswa merasa mudah menerima atau memahami pelajaran tersebut tidak menjadi beban pikiran dan siswa menerima pelajaran tersebut dengan hati senang, optimis, dan penuh percaya diri tentunya kegiatan pengajar dalam hal ini berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan, sosiologi dan sebagainya.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Tayan Yusuf, *Ilmu Praktek mengajar*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985) , hlm. 50.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI,1995). Metode lebih bersifat procedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹⁶⁸

b. Metode *Mustaqilli*

Metode *Mustaqilli* adalah cara cepat untuk membaca kitab dan menguasai bahasa Arab yang mengintegrasikan antara *Qira'ah*(membaca) *al-Fahm*(memahami), *insya'* (mengarang/menulis), *muha'das* \ *ah* (berbicara) dan tarjamah. Metode *Mustaqilli* ini menekankan adanya praktik, latihan, mendengarkan dan berkomunikasi dengan guru dan sesama teman.¹⁶⁹

Secara sederhana metode *Mustaqilli* dapat diberi pengertian sebagai upaya untuk memperlancar dan memahami teks berbahasa Arab untuk kemudian mengambil informasi maupun gagasan yang terkandung dalam teks itu. Metode ini memiliki tujuan membangun kemampuan membaca dan memahami suatu teks dalam proses pembelajarannya. Materi belajar pada metode ini adalah sejumlah teks yang ditunjang dengan tambahan berupa daftar kosa kata dan sejumlah pertanyaan ataupun

¹⁶⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda 2009), hlm. 56.

¹⁶⁹ Shohib Khaironi, *Buku Panduan mengajar Kitab*, (Jatibening: CM Press 2008), hlm .12.

latihan menyangkut isi suatu bahan bacaan, selain ada pula bacaan penunjang yang terkait dengan tema suatu bacaan. Kegiatan pembelajaran pada metode *Mustaqilli* ini berbasis pada memahami isi bacaan secara analitis, didahului pemahaman terhadap kosa kata dan artinya. Adapun gramatikal pada metode *Mustaqilli* ini merujuk pada kitab *Aud}o>hu al-Mana>hij* dengan menampilkan materi gramatikal bahasa Arab dengan skema-skema sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Ada tiga hal yang menjadi objek pemahaman, yaitu: kata, kalimat, paragraf. Pemahaman kata berfungsi memberikan pengayaan kosa kata baru bagi siswa; pemahaman kalimat berfungsi mengenalkan pola-pola kalimat baru dalam bahasa Arab; pemahaman paragraf berfungsi melatih siswa memahami informasi penting dan maksud utama dari suatu bacaan. Berbagai pemahaman itu bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut ini: (1) membaca dengan bersuara '*Jahriyyah*', (2) membaca tanpa bersuara '*s}amit}ah*', (3) membaca cepat, (4) membaca rekreatif (sebagai tambahan/suplemen), dan (5) membaca analitis.

Setelah siswa membaca dengan mengikuti pola tersebut, perlu diketahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap bacaan. Berikut adalah hal-hal yang

dijadikan aspek evaluasi dalam pembelajaran metode *Mustaqilli* :

1) Pemahaman Literal

- a) Pemahaman makna kosa kata, seperti pada aspek padanan kata, lawan kata, makna lain dari satu kata yang sama, bentuk-bentuk kata (tunggal, dual, dan jamak), dan bentuk-bentuk kata kerja (*ma'dli*, *mud'ari'*, *dsb*),
- b) Pemahaman fungsi gramatikal dalam teks (penerapan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharf* dalam berbagai pola kalimat berbahasa Arab).
- c) Pemahaman tentang fakta atau definisi yang tersurat dalam teks.

2) Pemahaman Inferensial

- a) Pemahaman terhadap informasi yang tersirat dalam teks melalui pemahaman terhadap terjemahan yang benar dan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam teks.
- b) Kemampuan menyusun kalimat yang benar dari kata-kata yang memuat informasi tersirat tentang sesuatu dalam teks.

3) Pemahaman apresiatif terhadap simpulan berupa gagasan penting maupun

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik hipotesis yaitu:

1. Bahwa metode pengajaran *Mustaqilli* yang digunakan di siswa *takhasus* Madrasah Aliyah Wahid Hasyim membantu siswa dalam membaca, memahami serta mengerti maksud yang terkandung dalam buku-buku yang berbahasa Arab.
2. Terdapat pengaruh peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa *Takhasus* Putra MA Wahid Hasyim dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif, data kuantitatif dapat diambil dari hasil tes. Sedangkan keterangan untuk penelitian deskriptif dapat dikumpulkan dengan bantuan angket, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas siswa *Takhasus* Madrasah Aliyah Putra (MA) Wahid Hasyim, semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penentuan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka lokasi penelitiannya adalah di Asrama *Takhasus* Putra MA Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- b. Pengajar atau pendamping pembelajaran di Asrama *Takhasus* Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Gatun Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- d. Guru Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- e. Pembina *Takhasus* Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampel randum karena pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Teknik Tes

Test diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

b) Teknik Observasi

Observasi berarti pengamatan, yang dimaksud di sini adalah suatu cara pengumpulan data menggunakan indera terutama pendengaran dan penglihatan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

c) Teknik Wawancara

Teknik ini biasanya diartikan sebagai teknik menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, di mana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subjek. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara dengan :

- 1) Guru yang bersangkutan, guna mendapatkan data tentang sistem pengajaran, hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*, tanggapan tentang tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Mustaqilli* terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab.
- 2) Siswa *Takhasus* Putra, Wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk mengetahui pendapat mereka tentang tindakan yang dilakukan dengan menggunakan

metode *Mustaqilli*> terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab beserta evaluasinya.

d) Teknik Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mengetahui pernyataan siswa terhadap minat dan respon pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*> .

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala Linkert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor/item pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

e) Teknik dokumen

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama proses

pembelajaran. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* di Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas, buku panduan yang digunakan adalah **العربية لغير العرب** yang berarti “ bahasa Arab untuk non Arab “ ini merupakan kitab pertama untuk memasuki pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* yang terdiri dari dua level.

1. Level I

Pada tingkatan level ini akan diprioritaskan pada penguasaan kaidah-kaidah dasar yang akan dijadikan bahan baku untuk merangkai berbagai pola kalimat dalam bahasa Arab. Adapun kajiannya mencakup empat hal, yaitu:

- a. Pengenalan umum
- b. Kata benda
- c. Kata kerja
- d. Kata bantu

Yang masing-masing dibahas dari berbagai sisi sebagai bahan baku untuk memasuki level berikutnya. Keberhasilan level-level berikutnya sangat ditentukan pada level ini, oleh karena itu suatu keharusan bagi anak didik yang mempelajari bahasa Arab dengan metode *Al-'Arabiyatu*

li gairi al-'Arabi harus benar-benar menguasai level ini dengan baik.

Pada tingkatan level ini prioritasnya adalah pembiasaan praktik berdasarkan rumusan-rumusan pola pada kalimat bahasa arab sehingga secara alami anak didik akan memiliki *z}awq 'arabi* sehingga mampu membaca, memahami, mengarang, dan menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa indonesia dan sebaliknya dengan baik karena sudah terbentuk sejalan dengan praktik rumusan pola-pola kalimat tersebut serta dapat mengurai kedudukan tiap kata dalam bahasa Arab sesuai dengan pola-pola yang telah dipraktikan.

Pelaksanaan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabidi* kelas sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustaz\ Ahmad Yunus yaitu menekankan pada materi yang disampaikan disesuaikan dengan level yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dikelas tidak lepas dari buku panduan pengajaran العربية لغیر العرب yang terdiri dari dua level yaitu:

A. Level I

1. Kata benda (الاسم)

a. *Isim* ditinjau dari jenis kelaminnya

Isim ditinjau dari jenis kelaminnya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم مذکر dan اسم مؤنث.

Target:

1) Penguasaan teori kaidah

Penguasaan teori kaidah adalah pemahaman terhadap kaidah-kaidah tentang **إسم مذكر** dan **إسم مؤنث**.

Praktik teori dan perluasan contoh-contoh teori **إسم مؤنث** dan **إسم مذكر**

- b. Isim ditinjau dari sisi jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu **جمع**, **مفرد**, dan **مثنى**.

Target

- 1) Penguasaan teori kaidah tentang **جمع**, **مفرد**, dan **مثنى**.
- 2) Pembiasaan teori dalam bentuk perluasan praktik berdasarkan contoh-contoh dalam pembentukan **جمع** dan **مفرد**, **مثنى**, yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh siswa.

- c. *Isim* ditinjau dari pembentukannya

Pada bab ini guru menjelaskan *Isim* ditinjau dari pembentukannya terbagi menjadi dua bagian yaitu **إسم جامد** dan **إسم مشتق**.

1) Target **إسم جامد**

- a) Penguasaan teori bahasa Arab tentang **إسم مشتق** dan **إسم جامد**.
- b) Pengenalan contoh-contoh **إسم مشتق** dan **إسم جامد** sekaligus untuk memperluas kosa kata siswa.

- c) Pembacaan contoh secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar bisa memahami dan juga hafal tentang teori **إسم مشتق** dan **إسم جامد**.
- d) Pengembangan contoh dari kamus sesuai keperluan dalam rangka pembiasaan pada siswa untuk menggunakan kamus sedini mungkin hingga siswa ketika mengalami kesulitan dalam kosa kata merujuk langsung pada kamus secara otomatis.
- e) Pembiasaan *tasʿrif* **إسم مشتق** dan **إسم جامد** dalam bentuk **مفرد**, **مثنى**, dan **جمع** serta pemberian penjelasan kepada siswa bahwa bentuk **جمع** pada **إسم جامد** mayoritas adalah **جمع تكثير** untuk bisa memahaminya harus dihafal dan sebagian kecil dijamakan menjadi **جمع مؤنث سالم**, dan tidak ada yang berbentuk **جمع مذكر سالم**.

Arah atau tujuan dari materi ini adalah sebagai bahan pelengkap pembentukan kalimat sesuai dengan arti yang sebenarnya.

Tujuan dari materi ini diharapkan siswa terbiasa dengan pembentukan dari beragam bentuk **إسم مشتق** yang sesuai dengan karakternya.

- d. Pada bagian ini guru menjelaskan tentang *Isim* ditinjau dari keadaan huruf akhirnya terdiri dari **إسم** **إسم ممدود** dan **صحيح**, **إسم مقصور**, **إسم منقوص**.

1) Target yang hendak dicapai adalah

- a) Penguasaan teori tentang *إسم صحيح*, *إسم ممدود* dan *إسم مقصور*, *إسم منقوص*,
- b) Pengembangan contoh-contoh teori tentang *إسم صحيح*, *إسم مقصور*, *إسم منقوص*, dan *إسم ممدود*.

Arah dari materi ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam mengi'rob kalimat bahasa Arab.

- e. Pada bab terakhir level I guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari sisi berubah atau tidaknya *harakat* dan huruf akhirnya.

1) *Isim mu'rob* (*إسم معرب*)

- a) Penguasaan teori baik itu pengetahuan dari *إسم معرب* maupun macam-macam dari *إسم معرب*.
- b) Menguasai macam-macam *إسم معرب* dan hal-hal yang terkait dengan kapan *isim* dibaca *معرب* dan kapan *isim* di baca *mabni*.
- c) Menguasai dengan baik gambaran perubahan dari *isim* atau kata benda.
- d) Mengetahi tanda-tanda asal dan tanda pengganti dalam *i'rob*.

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui isim dalam suatu kalimat dan sebab-sebab perubahannya.

2. Kata kerja (الفعل)

a. Pembagian *fi'il* dari sisi waktunya terbagi menjadi tiga bagian yaitu *فعل ماض*, *فعل مضارع*, dan *فعل امر*.

1) *فعل ماض* adalah kata kerja yang menunjukkan makna lampau atau yang sudah terjadi.

a) Penguasaan teori (arti, macam-macam mabninya, bentuk-bentuknya).

b) Mempraktikan *tas}rif ma>d}i* secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar menghafalnya.

c) Pengembangan *fi'il mad}i* berdasarkan *tas}rifnya* setelah dihafal.

d) Mengetahui arti *fi'il mad}i* berdasarkan *d}amir* pendampingnya secara umum.

Arah dari pembelajaran ini adalah sebagai bahan dasar pembentukan *جملة فعلية* sehingga siswa mampu untuk mengembangkan secara mandiri berdasarkan teori yang telah diperolehnya.

2) *فعل مضارع* adalah kata kerja yang menunjukkan makna sedang (*حال*) dan akan terjadi (*مستقبل*)

- a) pembagian *fi'il* dari sisi keadaan huruf akhirnya
 - 1) penguasaan materi.
 - 2) Pelafalan secara berulang-ulang sesuai dengan panduan yang terdapat pada kitab العربية لغير العرب .
- b) pembagian *fi'il* dari sisi jumlah hurufnya
 - 1) siswa memahami pengertian dari pembagian *fi'il* dan menghafal seluruh *wazan fi'il*
 - 2) melafalkan secara berulang-ulang dari bentuk *pentas* *rifan* hingga siswa mampu untuk menghafalkannya.

B. level II

Dalam level ini guru menjelaskan setiap kajian mencakup:

1. Teori kaidah

Teori kaidah ini dikemas dengan bahasa yang sangat mudah dan sistematis dengan menggunakan grafik, diagram, dan tabel serta bahasa Indonesia agar langsung bisa dipahami oleh siswa.

Satu keharusan penguasaan "teori kaidah dasar" ini karena berdasar realita siswa/siswi lemah dalam hal ini, sehingga mempengaruhi pencapaian target akhir bahasa Arab itu sendiri dari beberapa *maha>rah* secara umum. Guru harus sering-sering mengulang-ulang

secara bersama-sama. Teori dasar ini sehingga menjadi pembiasaan anak didik dalam bentuk test.

2. Gambaran global inti kaidah

Setelah teori, ditampilkan gambaran umum dalam bentuk praktik dari teori tersebut yang selalu mempertimbangkan konteks *مذكر* dan *مؤنث* baik dalam bentuk *جمع مفرد, مثلى*, maupun *جمع*.

Pada bagian ini setelah dipandang anak didik faham dengan baik guru mengalihkan pada contoh-contoh yang lain secara kreatif dan imajenatif dengan tetap mengacu pada pola rumusan yang bersangkutan baik secara bersamaan dan individu agar menjadi kebiasaan dan dalam rangka menajamkan *maha>rah qira>'ah* baru kemudian masuk pada latihan-latihan yang telah tersedia secara mandiri.

3. Konsep pola-pola kalimat

Setelah gambaran global, ditampilkan konsep/redaksi pola kalimat yang berkaitan dengan pokok inti teori yang menjadi bahan acuan pengembangan dalam praktik baik *qira>'ah*, pemahaman, *insya'*, terjemah, maupun pemahaman kaidah.

4. Latihan-latihan

Latihan merupakan preoritas metode dalam buku ini, karena latihan dijadikan media pembiasaan pola

kalimat bahasa Arab. Sehingga dari pembiasaan tersebut akan terbentuk *jawq 'arabi* yang pada akhirnya tanpa sadar akan menyatu pada siswa.

Bagian latihan ini dikemas dengan prioritas untuk pencapaian *maharah* dalam bahasa arab. Yaitu:

a. Latihan *insya'*

Latihan pembiasaan *insya'* selalu mengacu pada rumusan pola kalimat yang telah dibuat dan yang sedang dipelajari dan tidak boleh keluar dari rumusan materi yang telah dipelajari.

b. Analisis bacaan dan pemahaman serta terjemah

Pada bagian ini ditampilkan contoh-contoh teks Arab yang dibuat berdasarkan pola kalimat yang sedang dikaji dalam rangka menciptakan pembiasaan pada siswa dalam membaca, memahami, dan menerjemahkan.

Oleh karena itu pada bagian ini, siswa bertugas:

- 1) Memberi kode kedudukan setiap kata
- 2) Menerjemahkan teks bahasa Arab sesuai tingkat teori
- 3) Menerjemahkan teks secara *lafzji* maupun *ma'nawi*

Contoh terjemah secara *lafzji*

ظ في حياته	صابر	المسلم
di dalam hidupnya	itu sabar	Adapun seorang muslim (lk)

Terjemah secara ma'nawinya:

Seorang muslim itu sabar di dalam hidupnya.

c. Bacaan mandiri, pemahaman dan terjemah maknawi

Pada bagian ini ditampilkan bacaan-bacaan dengan judul tertentu yang merupakan praktik rangkaian dari pola-pola yang telah dipelajari secara acak dengan tujuan agar secara pelan-pelan siswa terbiasa memahami satu kasatuan kalimat dalam bentuk alenia dan judul karena itu cukup diterjemahkan secara maknawi karena yang terpenting dari sebuah teks pada akhirnya adalah kefahaman tari teks bukan cara memahami teks.

H. Diskripsi Angket minat belajar bahasa Arab siswa dan hasil wawancara

1. Diskripsi Angket minat belajar bahasa Arab siswa

Peningkatan minat belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket, diketahui sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* dilaksanakan kemudian dibandingkan dengan setelah metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* dilaksanakan. Angket dibuat berdasarkan kriteria yang diacu. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* terwakilli dalam tujuh kriteria yang menjadi indikator yang akan diketahui. Adapun kriteria minat siswa

terhadap bahasa Arab adalah perhatian, partisipasi, rasa senang, proses pengajaran di kelas, motivasi dan perhatian guru di kelas, penggunaan media pembelajaran, model belajar siswa, dan pencapaian belajar siswa di kelas. Kisi-kisi butir angket siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyyatu li gairi al-'Arab* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I. Kisi-kisi butir angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

NO	Aspek Minat	No. Butir Angket	Jumlah Item
1	Persepsi	1,6,12,14,25	5
2	Partisipasi	3,5,10,13,21,22,23	7
3	Rasa senang	4, 8,19,	3
4	Proses pengajaran di kelas	7,11,16,17,24	5
5	Motivasi dan perhatian guru di kelas	2,9,15,18,20,	5

Data minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Ringkasan data minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

NO	Aspek minat	Jumlah skor	Kategori Skor							
			Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	Persepsi	322	136	42,23	149	46,27	33	10,24	4	1,24
2	Partisipasi	388	225	57,98	72	18,55	86	22,16	5	1,28
3	Rasa senang	186	68	36,55	105	56,45	12	6,45	1	0,53
4	Proses pembelajaran di kelas	325	164	50,46	153	47,07	8	2,46	0	0
5	Motivasi dan perhatian guru di kelas	344	200	58,13	135	39,24	8	2,32	1	0,29
	Jumlah	1565	640	205,92	767	247,01	147	43,63	11	3,34
	Rata-rata			41,18		49,40		8,72		0,66

Data di atas, merupakan ringkasan data minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Data di atas menunjukkan prosentase tingkat minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan pemerolehan skor masing-masing kategori. Skor 4 mewakili siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran bahasa Arab. Skor 3 mewakili siswa minat siswa yang setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan dikelas. Skor 2 mewakili minat siswa yang kurang setuju terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan skor 1 adalah skor yang mewakili untuk minat siswa yang tidak setuju terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Dari kelima kriteria yang diacu dalam penelitian minat belajar meliputi, persepsi, partisipasi, rasa senang, proses pengajaran

di kelas, motivasi dan perhatian guru di kelas. Dari data di atas secara rinci dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang pembelajaran bahasa Arab, dijabarkan dalam 5 butir pertanyaan. Dari data angket yang diperoleh menunjukkan persepsi siswa terhadap bahasa Arab sebesar 42,23 % siswa sangat menyukai bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*. Sedangkan sebanyak 46,27 % siswa menyukai bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*. Untuk siswa yang kurang begitu menyukai bahasa Arab sebanyak 10,24% siswa. Tidak semua siswa berpersepsi baik terhadap pembelajaran bahasa Arab, diperoleh data sebanyak 1,24% siswa yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab.

b. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab

Berkenaan dengan partisipasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dijabarkan dalam 7 item pertanyaan diperoleh data sebanyak 57,98% siswa sangat setuju terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk siswa yang setuju terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab diperoleh data sebanyak 18,55 % siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Untuk minat siswa dalam partisipasi mengikuti

pembelajaran bahasa Arab diperoleh data sebanyak 22,16% siswa yang kurang setuju terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sebanyak 1,28% siswa yang tidak setuju berpartisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

- c. Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab

Untuk kriteria ini dijabarkan dalam 3 item pertanyaan yang memperoleh skor 4 sebanyak 68 dengan prosentase sebanyak 36,55% siswa sangat menyukai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*. Untuk data siswa yang senang terhadap pembelajaran bahasa Arab yang memperoleh skor 3 sebanyak 105 dengan prosentase 56,45% siswa. Dan yang memperoleh skor 2 sebanyak 12 respon dengan prosentase 6,45% siswa. Dan yang memperoleh skor 1 sebanyak 12 respon dengan prosentase 0,53%.

- d. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

Untuk kriteria ini dijabarkan kedalam 5 butir pertanyaan, dengan hasil skor yang diperoleh 325 dari 20 siswa. Dari skor yang diperoleh yang memperoleh skor 4 sebanyak 164 dengan prosentase 50,46%, yang memperoleh skor tiga sebanyak 153 dengan prosentase 47,07%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 dengan prosentase 2,46%,

dan yang memperoleh skor 1 sebanyak 0% dengan kata lain tidak ada yang tidak setuju dengan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

e. Motivasi siswa dan perhatian guru di kelas

Motivasi siswa dan perhatian guru dalam kriteria ini dijabarkan kedalam 5 butir pertanyaan dengan pemerolehan skor sebanyak 433 dari 20 siswa. Yang memperoleh skor 4 sebanyak 200 point dengan prosentase 58,13%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 135 point dengan prosentase 39,24%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 point dengan prosentase 2,32% dan yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 point dengan prosentase sebanyak 0,29%.

Dari data tersebut menunjukan bahwa prosentase terbesar adalah pada skor 3 yang menyatakan setuju dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* sebanyak 49,40%. Sedangkan prosentase yang menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Mustaqilli* sebanyak 41,18%, untuk pemerolehan skor yang menyatakan kurang setuju dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* dengan prosentase sebanyak 8,72%, sedangkan untuk yang menyatakan tidak setuju dengan pembelajaran bahasa

Arab menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* sebanyak 3,34%.

Dapat disimpulkan bahwa 90,40% siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi*. angka prosentase ini diperoleh dari penjumlahan prosentase siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* dan siswa yang setuju dengan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli*.

2. Peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab Siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Kemampuan membaca siswa yang semula rendah, dapat meningkat kemampuan membaca teks berbahasa Arabnya setelah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arabi* diterapkan. Hasil kerja siswa pada test digunakan sebagai tolak ukur pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Dengan menggunakan metode *Mustaqilli*, hasil *test* lisan mengalami

peningkatan dari *test* I ke *test* II. Hasil *test* lisan I dan II akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. Hasil nilai rata-rata skor test lisan siswa

Skor	Test lisan	
	I	II
Rata-rata skor test	60,14	85,91
Skor minimal	50	67
Skor maksimal	80	100

Terlihat dari tabel bahwa rata-rata kelas untuk nilai test lisan pada test I sangat rendah. Hal ini disebabkan karena sebelum pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* diterapkan, siswa kurang sekali mengadakan persiapan sebelum masuk ke kelas.

Hasil yang diperoleh dari pengerjaan tugas mandiri digunakan sebagai tolak ukur ada dan tidaknya peningkatan kemampuan siswa terhadap penyelesaian masalah dan pemahaman Bahasa Arab. Data hasil pengerjaan tugas mandiri siswa akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel V. Hasil nilai rata-rata tugas mandiri siswa

Tugas mandiri I		
Skor	Tugas mandiri I	Tugas mandiri II
Rata-rata nilai tugas mandiri	64,32	69,86
Skor Minimal	50	56
Skor maksimal	85	95

Tugas mandiri II

Skor	Tugas mandiri III	Tugas mandiri IV
Rata-rata nilai tugas mandiri	71,36	73,36
Skor Minimal	60	50
Skor maksimal	93	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tugas mandiri di setiap kali pelaksanaan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan tugas mandiri II guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* dengan baik. mulai dari pengalokasian waktu yang lebih baik apabila dibandingkan dengan tugas mandiri I. Peningkatan pengawasan pada saat diskusi siswa, pemberian motivasi dan pemberian semangat yang disertai dengan cerita lucu sebagai pencair suasana sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* juga dapat meningkatkan hasil siswa di setiap pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor tes di setiap pelaksanaan test. Hasil rata-rata skor tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap pelajaran bahasa

Arab. Hasil rata-rata skor test Tulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Hasil nilai rata-rata skor tes siswa

Skor	Test tulis	
	I	II
Rata-rata skor tes	79,36	84,77
Skor minimal	60	60
Skor maksimal	100	100

Dari kedua hasil penialain di atas, yaitu penilaian dengan menggunakan test tulis dan tes test lisan dapat diperoleh nilai rata-rata kelas untuk mengukur pemahaman dan kompetensi siswa dalam kemampuan membaca teks berbahasa Arab.

Dari tabel di atas terlihat rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari test tulis I dan test lisan 1 ke test tulis II dan test lisan II. Secara garis besar hasil belajar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab, hal ini bisa dilihat dari rata-rata kelas dan nilai individu siswa yang mengalami peningkatan. Dengan kata lain berarti sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam segi hasil belajar.

Demikian selisih nilai dari test tulis 1, test lisan 1 dengan test tulis II dan test lisan II, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai yaitu dari 69,75 menjadi 85,34 dengan rata-

rata selisih nilai sebesar 15,59. Maka dari hasil test yang telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* masuk pada kriteria sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa.

Metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* pada pelajaran bahasa Arab di dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Dibuktikan dengan peningkatan hasil angket 77,01% siswa merasa bersemangat belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli* >,. Menurut guru pengampu metode *Mustaqilli* >, upaya mencapai kemahiran bahasa khususnya pada kemahiran membaca tidaklah sesulit yang dibayangkan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang memperhatikan hal -hal yang perlu diketahui oleh siswa kaitannya dengan materi membaca teks berbahasa Arab. Kenyataan didukung oleh tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* sebagaimana diketahui dari angket yang penulis sebar. Dari hasil angket itu dapat di simpulkan bahwa 77,01% lebih, siswa merasa senang dengan adanya penerapan metode *Al-'Arabiyatu li gairi al-'Arab* di Takhasus Putra Sleman Yogyakarta.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti dilakukan terkait bagaimana penerapan metode *Mustaqilli*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas dengan menggunakan metode *Mustaqilli* guru membaginya dalam dua level, pada level pertama diprioritaskan pada penguasaan kaidah-kaidah dasar, yang dijadikan bahan baku untuk merangkai berbagai pola kalimat dalam bahasa Arab. Pada level kedua, guru mengemas teori kaidah ini dengan bahasa yang sangat mudah dan sistematis dengan menggunakan grafik, diagram dan tabel. Setelah guru menjelaskan teori kaidah, siswa mempraktikkan secara mandiri contoh-contoh soal yang tersedia secara kreatif dan imajenatif dengan tetap mengacu pada rumusan yang dijelaskan guru.
- b. Penerapan metode *Mustaqilli* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Terbukti, pada test tulis I 79,36 dan tes lisan I 60,14 nilai rata-rata dan, pada test tulis II adalah 84,77 dan test lisan II adalah 85,91. adapun selisih test 1 dan test 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai yaitu dari 69,75 menjadi 85,34 dengan rata-rata selisih nilai sebesar 15,59. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan

Alam Budi Kusuma : Pengaruh Metode *Mustaqilli*< Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim menggunakan metode *Mustaqilli*> dapat meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunadi. A.G.. 1986. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih dan penyuluh lapangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dawin, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djojoseuroto, Kinayati dkk. 2000 *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Hendra. 2007. *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fitriana, Dian. 2006. *Pengajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Active Learning di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Mahasiswa UIN SUKA.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan penerbit FAK PS UGM.
- _____. 1990. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.

- Alam Budi Kusuma : Pengaruh Metode *Mustaqilli* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- Al- Hazimi, Muhammad bin Mar'i. 2007. *Tadrisul al-Maharaat al-Lughawiyah*, Arab Saudi: Umul Qura'.
- Ibrohim, Abdul Alim. 1966. *al- Muwajihu al Fanni Llimudarrisi al-Lughoh al-Arabiyah*. Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Khalidi, Muhammad Maulana Nor. 2006. *Strategi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas III di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Perspektif Teori Pemrosesan Informasi*. Skripsi Mahasiswa UIN SUKA.
- Khuriyati, Dyah. 2006. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Audio Visual di SD Al Firdaus Suratakarta*. Skripsi Mahasiswa UIN SUKA.
- Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif* Jakarta: UI Press.
- M. Hariplish. 2006. *Pengembangan Keterampilan Membaca dalam Bahasa Arab*. Metro: STAIN Jurai Siwo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djarmah & Anwar Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf. 1985. *Ilmu Praktek mengajar*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Tarigan. Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Tho'imah , Rusydy Ahmad. 2009. *Al-Mahaaraat al-Lughawiyah*. Cairo: Darul Fikr al- Arabi.

Alam Budi Kusuma : Pengaruh Metode *Mustaqilli* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada.

Zuairini. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas.

الغلاييني, الشيخ المصطفى. جامع الدروس العربية. القاهرة: مكتبة الشروق الدولية. ٢٠٠٨.

طعيمة, رشدي أحمد. المهارات العربية مستوياتها, تدريسها, صعوباتها. القاهرة: دار الفكر العربي. ٢٠٠٩.

خيران, أغوس صاحب, العربية لغير العرب. إندونسي: جاتي بنغ. ٢٠٠٩.

_____, أوضح المناهج في معجم قواعد اللغة العربية (بين القاعدة و التطبيق) و ج م. ٢٠٠٨.